

**PENGARUH *TASK COMPLEXITY* DAN *WORKLOAD* TERHADAP SKEPTISISME  
PROFESSIONAL AUDITOR DENGAN PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*)  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Gumulya Sonny Marcel Kusuma<sup>1</sup>, Mia Kusumawaty<sup>2</sup>,  
Mella Handayani<sup>3</sup>, Kurnia Krisna Hari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan  
Email : <sup>1</sup>[gsmarcelk@gmail.com](mailto:gsmarcelk@gmail.com), <sup>2</sup>[miakusumawaty@gmail.com](mailto:miakusumawaty@gmail.com), <sup>3</sup>[mellahandayani1112@gmail.com](mailto:mellahandayani1112@gmail.com), <sup>4</sup>[kurniakrisnahari@gmail.com](mailto:kurniakrisnahari@gmail.com)

***INFORMASI ARTIKEL***

Submitted:  
05/08/2024  
Review:  
13/10/2024  
Revised:  
11/11/2024  
Accepted:  
15/11/2023  
Published:  
27/11/2023

***ABSTRAK***

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh task complexity dan workload terhadap skeptisisme professional dengan pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi. Penelitian menggunakan *convenience sampling* dengan mengolah 31 sampel auditor BPKP Sumsel. Peneliti menggunakan alat analisis SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada pengaruh workload terhadap skeptisisme professional, sedangkan workload tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji moderasi menghasilkan bahwa pencegahan kecurangan tidak memoderasi task complexity dan workload dalam mempengaruhi skeptisisme professional

**Kata kunci** : task complexity, workload, skeptisisme professional, pencegahan kecurangan

***ABSTRACT***

*This research examines the influence of task complexity and workload on professional skepticism with fraud prevention as a moderating variable. The research used convenience sampling by processing 31 samples of South Sumatra BPKP auditors. Researchers used the SmartPLS analysis tool. The research results show that there is a significant influence on the influence of workload on professional skepticism, while workload does not have a significant influence. The results of the moderation test show that fraud prevention does not moderate task complexity and workload in influencing professional skepticism.*

*Keywords: task complexity, workload, professional skepticism, fraud prevention*

**A. PENDAHULUAN**

Audit adalah serangkaian kegiatan independen yang objektif dengan rancangan guna peningkatan efektifitas entitas dalam rangka pencapaian tujuannya. Dalam pemerintahan, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berperan sebagai

auditor internal untuk menjaga stakeholdernya. Penerapan good governance pada struktur pemerintah dilakukan untuk memberikan kepuasan dan pelayanan kepada masyarakat. Maka dari itu pelaksanaan audit yang dilakukan BPKP merupakan salah satu indikator kredibilitas pemerintah

Pelaksanaan audit dapat dipengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugasnya (Istiqomah.P.P & Hanny Y, 2017). Penyebab perilaku auditor dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. *task complexity* dan *workload* serta pencegahan kecurangan akan mempengaruhi tingkat kewaspadaan auditor yang dalam hal ini adalah skeptisisme professional. *Task Complexity* suatu penugasan memiliki kerumitan yang bervariasi yang dapat mempengaruhi perilaku auditor untuk tetap bersikap objektif (Guswandi, 2017). Auditor akan dihadapkan tetap dapat waspada setiap dihadapkan pada penugasan yang rumit. *Workload* yang diterima auditor akan memaksa auditor untuk melakukan efisiensi waktu yang tentunya akan mempengaruhi kewaspadaannya dalam menjalankan prosedur-prosedur audit (Henani, 2018). Pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi akan ikut serta dalam memoderasi *task complexity* dan *workload* karena pencegahan kecurangan merupakan kebijakan untuk mencegah adanya penyimpangan yang tentunya akan menjadi perhatian auditor dan mempengaruhi bagaimana auditor mengidentifikasi bukti audit.

Audit tentunya akan tetap memiliki resiko audit diantaranya adalah kesalahan mendeteksi bukti audit. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia terkait skeptisisme professional yang melibatkan pemeriksa BPKP. Hal ini berarti terdapat celah pada audit yang dilaksanakan BPKP. Beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang beragam, diantaranya adalah (Fadhilah & Halmawati, 2021); (Guswandi, 2017); (Henani, 2018); (Haura, 2016); (Savira, Rahmawai, & Ramadhan, 2024); (Sanjaya, 2017); (Rafnes & Primasari, 2020). Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *task complexity* terhadap skeptisisme professional, bagaimana pengaruh *workload* terhadap skeptisisme professional, bagaimana pengaruh *task complexity* terhadap skeptisisme professional dengan pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi, bagaimana pengaruh *workload* terhadap

skeptisisme professional dengan pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *task complexity* terhadap skeptisisme professional, mengetahui pengaruh *workload* terhadap skeptisisme professional, mengetahui pengaruh *task complexity* terhadap skeptisisme professional dengan pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi, mengetahui pengaruh *workload* terhadap skeptisisme professional dengan pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi

## Kajian Pustaka

### Skeptisisme Professional (SP)

Skeptisisme professional adalah suatu pemikiran seseorang untuk selalu ingin tahu dan waspada akan suatu kondisi yang memiliki indikasi salah saji yang disengaja ataupun kesalahan (Alexander, 2021). Sikap waspada ini diiringi dengan pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan dalam menjalankan suatu penugasan untuk mendapatkan bukti audit yang objektif (Yohanes, 2020). Auditor harus dapat mengevaluasi bukti audit dengan meningkatkan kewaspadaannya (Savira, Rahmawai, & Ramadhan, 2024). Telah menjadi tanggung jawab auditor dalam menyelesaikan tugas audit dengan sekasama dan objektif (Sanjaya, 2017)

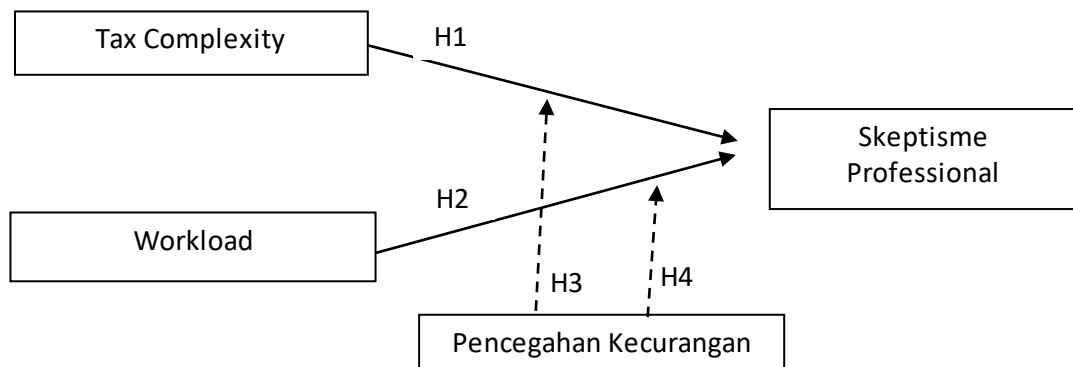
### Task Complexity (TC)

Suatu instansi akan memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Semakin rumit suatu pekerjaan (*task complexity*) maka dapat menyebabkan turunnya kualitas pekerjaan dan dapat menyebabkan perilaku disfungsi yang mementingkan kepentingan pihak tertentu dibandingkan objektivitas dalam penugasannya (Guswandi, 2017). Semakin kompleks suatu hal, maka dapat membuat auditor mengindikasikan suatu kesulitan dalam pengelolaan pada bagian tersebut. Tingkat kompleks tugas akan mempengaruhi bagaimana auditor menerapkan strategi dalam menyelesaikan tugasnya dan tentunya akan mempengaruhi kewaspadaan auditor (skeptisisme professional).

### Workload (WO)

Workload adalah beban kerja yang tidak seimbang dengan waktu yang dimiliki selama proses audit (Fadhilah & Halmawati, 2021). Kejadian tak terduga, kondisi pekerjaan yang memerlukan keputusan yang tepat, serta standar dalam melaksanakan penugasan merupakan beban kerja bagi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerjanya (Henani, 2018). Beban kerja yang tinggi akan membuat auditor melakukan strategi untuk mengefisiensi waktu agar penugasan selesai tepat waktu. Pengumpulan informasi untuk mencari bukti audit memiliki waktu yang terbatas sehingga akan meningkatkan kewaspadaan auditor (*skeptisisme profesional*) dalam mencari bukti yang objektif

### Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis (2024)

**Gambar 1. Model Penelitian**

Berdasarkan model penelitian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Task Complexity* berpengaruh terhadap Skeptisisme profesional

H2: *Workload* berpengaruh terhadap *Skeptisisme profesional*

H3: Pencegahan kecurangan memoderasi pengaruh *Task Complexity* terhadap Skeptisisme profesional

### Pencegahan Kecurangan (PK)

Pencegahan kecurangan umumnya dilaksanakan dalam bentuk kebijakan untuk meyakinkan bahwa tidak terjadi penyelewengan dan kecurangan dalam suatu entitas (Betri, 2020). Suatu entitas akan menciptakan suatu lingkungan untuk mengurangi kemungkinan kecurangan serta mengurangi kerugian atas terjadinya kecurangan tersebut (Romney & Steinbert, 2019). Pencegahan kecurangan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi auditor auditor terkait lebih mudah memahami bagian yang kompleks/ rumit serta mengefisiensi waktu agar beban kerja tidak memberatkan auditor.

H4: Pencegahan kecurangan memoderasi pengaruh *Workload* terhadap Skeptisisme profesional

### B. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pemeriksa/auditor yang bekerja di BPKP provinsi Sumsel. Populasi penelitian berjumlah 117 orang, penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu analisis data menggunakan seluruh kuesioner

yang kembali. Jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 31 responden.

**Definisi Operasional**

*Skeptisisme profesional (SP)*

Skeptisisme profesional adalah sikap auditor untuk selalu waspada disetiap kondisi untuk menemukan bukti salahsaji dengan cermat dan seksama. Indikator variable ini adalah pola piker, pengetahuan, penanguhan penilaian, pengalaman antar pribadi, dan determinasi diri (Arens, 2017) yang berupa 18 item pertanyaan.

*Task Complexity (TC)*

Task Complexity adalah tingkat kompleks (kerumitan) yang dihadapi auditor dalam suatu penugasan. Indikator variable ini adalah kejelasan tugas dan kemampuan menyelesaikan tugas (Guswandi, 2017) yang berupa 6 item pertanyaan.

*Workload (WO)*

Workload adalah beban kerja yang dihadapi auditor dalam penugasan audit. Indikator variable ini adalah target yang harus dicapai, kondisi pekerjaan dan standar pekerjaan (Henani, 2018) yang berupa 9 item pertanyaan.

*Pencegahan Fraud (FR)*

Pencegahan Fraud adalah aktivitas/prosedur yang dilakukan melalui

kebijakan, system, prosedur, dan tindakan-tindakan lainnya untuk mencegah adanya *fraud/* kecurangan. Indikator variable ini adalah budaya jujur dan beretika dan resiko kecurangan yang berupa 15 item pertanyaan.

**Metode Analisis Data**

Analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu penjabaran karakteristik responden, pengujian outer model, pengujian inner model. Pengujian dalam penelitian ini dibantu aplikasi *Smart PLS-Partial Least Square*

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Populasi penelitian sebanyak 117 responden yang merupakan pemeriksa/auditor di kantor BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Pengolahan data menggunakan 31 kuesioner menggunakan *convenience sampling* dimana sampel ini memungkinkan peneliti untuk hanya menggunakan seluruh kuesioner yang kembali dan diisi lengkap untuk pengolahan datanya. Berikut adalah data diri responden serta statistic deskriptif untuk melihat seberapa besar tingkat penerapan dan pemahaman variable dalam diri responden.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	39%
	Perempuan	19	61%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>
Umur	<25	11	35%
	25-35	10	32,5%
	36-50	10	32,5%
	>50	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>
Lama Bekerja	<1 th	4	13%
	1-3 th	6	19%
	3-5 th	10	32%
	6-10 th	1	4%
	>10 th	10	32%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>	
Tingkat Pendidikan	D3	4	13%
	S1	19	61%
	S2	8	26%

	S3	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>
Beban Kerja	< 1x	6	19%
	2-3x	19	61%
	4-5x	4	13%
	> 5x	2	7%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>
Jabatan	Auditor Pertama	10	32%
	Auditor Muda	15	48%
	Auditor Madya	3	10%
	Auditor Penyelia	3	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya	
	Kisaran	Median	Mean	Mean/variabel
SP	18 s/d 90	53	72,87	4,04
TC	6 s/d 30	18	21,32	3,55
WO	9 s/d 45	27	35,48	3,94
FR	15 s/d 75	45	59,19	3,94

Sumber Data: Data Olahan

**Outer Model**

*Outer Model* untuk Skeptisisme professional (SP)

Pengukuran validitas pada variable Skeptisisme professional dengan melihat nilai item SP<sub>1</sub> sampai dengan SP<sub>18</sub>. hasil ini menunjukkan perlunya modifikasi kembali dengan melakukan re-estimasi kembali

karena beberapa item tidak memiliki nilai diatas 0,5. Setelah dilakukan pengolahan ulang kembali dengan hanya menyertakan item yang memenuhi syarat, maka seluruh nilai item bernilai diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variable Skeptisisme professional telah valid

**Tabel 3. Outer Loading SP**

Indikator	Loading	Re-estimasi
SP <sub>1</sub>	0.435	-
SP <sub>2</sub>	0.717	0.680
SP <sub>3</sub>	0.436	-
SP <sub>4</sub>	0.706	0.690
SP <sub>5</sub>	0.365	-
SP <sub>6</sub>	0.663	0.665
SP <sub>7</sub>	0.734	0.747
SP <sub>8</sub>	0.613	0.666
SP <sub>9</sub>	0.532	0.511
SP <sub>10</sub>	0.619	-
SP <sub>11</sub>	0.800	0.657
SP <sub>12</sub>	0.701	0.832
SP <sub>13</sub>	0.749	0.674
SP <sub>14</sub>	0.606	0.765
SP <sub>15</sub>	0.607	0.597
SP <sub>16</sub>	0.402	-
SP <sub>17</sub>	0.452	-
SP <sub>18</sub>	0.401	-

*Outer Model Task Complexity (TC)*

Pengukuran validitas pada variable *task complexity* dengan melihat nilai item TC<sub>1</sub> sampai dengan TC<sub>6</sub> . hasil ini menunjukkan perlunya modifikasi kembali dengan melakukan re-estimasi kembali karena beberapa item tidak memiliki nilai

diatas 0,5. Setelah dilakukan pengolahan ulang kembali dengan hanya menyertakan item yang memenuhi syarat, maka seluruh nilai item bernilai diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variable *task complexity* telah valid

**Tabel 4. Outer Loading TC**

Item	Loading	Re-estimasi 1	Re-estimasi 2
TC <sub>1</sub>	0.500	0.391	-
TC <sub>2</sub>	0.403	-	-
TC <sub>3</sub>	0.573	0.429	-
TC <sub>4</sub>	0.725	0.771	0.767
TC <sub>5</sub>	0.576	0.712	0.812
TC <sub>6</sub>	0.731	0.692	0.633

Sumber Data: Data Olahan

*Outer Model Workload (WO)*

Pengukuran validitas pada variable *workload* dengan melihat nilai item WO<sub>1</sub> sampai dengan WO<sub>9</sub> . hasil ini menunjukkan perlunya modifikasi kembali dengan melakukan re-estimasi kembali karena

beberapa item tidak memiliki nilai diatas 0,5. Setelah dilakukan pengolahan ulang kembali dengan hanya menyertakan item yang memenuhi syarat, maka seluruh nilai item bernilai diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variable *workload* telah valid

**Tabel 5. Outer Loading WO**

Indikator	Loading	Re-estimasi
WO <sub>1</sub>	0.347	-
WO <sub>2</sub>	0.670	0.653
WO <sub>3</sub>	0.671	0.691
WO <sub>4</sub>	0.554	0.665
WO <sub>5</sub>	0.873	0.911
WO <sub>6</sub>	0.706	0.634
WO <sub>7</sub>	0.442	0.788
WO <sub>8</sub>	0.771	0.560
WO <sub>9</sub>	0.564	-

Sumber Data: Data Olahan

*Outer Model Pencegahan Fraud (FR)*

Pengukuran validitas pada variable Pencegahan kecurangan dengan melihat nilai item FR<sub>1</sub> sampai dengan FR<sub>15</sub> . hasil ini menunjukkan perlunya modifikasi kembali dengan melakukan re-estimasi kembali karena beberapa item tidak memiliki nilai

diatas 0,5. Setelah dilakukan pengolahan ulang kembali dengan hanya menyertakan item yang memenuhi syarat, maka seluruh nilai item bernilai diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variable pencegahan kecurangan telah valid

**Tabel 6. Outer Loading FR**

Indikator	Loading	Re-estimasi 1
FR <sub>1</sub>	0.694	0.720
FR <sub>2</sub>	0.612	0.639
FR <sub>3</sub>	0.498	-
FR <sub>4</sub>	0.569	0.569
FR <sub>5</sub>	0.667	0.723
FR <sub>6</sub>	0.511	0.546
FR <sub>7</sub>	0.703	0.694
FR <sub>8</sub>	0.725	0.749
FR <sub>9</sub>	0.582	0.514

FR <sub>10</sub>	0.799	0.807
FR <sub>11</sub>	0.353	-
FR <sub>12</sub>	0.467	-
FR <sub>13</sub>	0.661	0.640
FR <sub>14</sub>	0.338	-
FR <sub>15</sub>	0.309	-

Sumber Data: Data Olahan  
**Pengujian *Outer model composite reliability***

Nilai *Composite reliability* menunjukkan adanya peningkatan nilai pada variabel setelah dilakukan re-estimasi pada

pengujian outer model. Hal ini menunjukkan bahwa variable menjadi semakin realibel. Kesimpulan dari pengujian ini adalah seluruh variable memenuhi syarat realibel dikarenakan seluruh nilai variable diatas 0,7.

**Tabel 7. *Composite Reliability***

	Sebelum Estimasi	Re- Setelah Re-Estimasi
SP	0.911	0.912
TC	0.744	0.784
WO	0.873	0.874
FR	0.887	0.888

Sumber Data: Data Olahan

bahwa persamaan model menjadi lebih baik setelah adanya re-estimasi pada pengujian outer model. Nilai R square menunjukkan bahwa variable task complexity, variable workload, dan pencegahan kecurangan memberikan kontribusi dalam menjelaskan variable Skeptisisme professional sebesar 74,4%, sedangkan variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini hanya sebesar 25,6%.

### Uji Inner Model

Tabel R square menunjukkan peningkatan nilai R square dan R square adjusted setelah melakukan re-estimasi pada pengujian outer model. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persamaan structural dalam menjelaskan variable Skeptisisme professional sehingga dapat disimpulkan

**Tabel 8. R Square**

	Sebelum Re-Estimasi		Setelah Re-Estimasi	
	R Square	R Square Adjusted	R Square	R Square Adjusted
SP	0.740	0.688	0.744	0.693

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t statistic dan nilai p value. Hipotesis akan diterima jika nilai t

statistic melebihi nilai t tabel 1,96 ( $\alpha=5\%$ ) serta dapat dilihat dari p value yang tidak melebihi 0,05. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 9. Pengujian hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Hipotesis
TC -> SP	0.116	0.088	0.199	0.584	0.572	H1 ditolak
WO -> SP	0.678	0.769	0.101	6.715	0.000	H2 diterima
Moderating effect TC -> SP	0.072	0.079	0.134	0.541	0.600	H3 ditolak
Moderating effect WO -> SP	0.132	0.144	0.113	1.171	0.269	H4 ditolak

Sumber Data: Data Olahan

## Pembahasan

### Pengaruh *Task Complexity* terhadap Skeptisisme professional

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis pada TC->SP, menunjukkan nilai positif sebesar 0,116 yang berarti adanya pengaruh positif 11,6% pada *task complexity* terhadap *Skeptisisme professional*. Namun, variable ini menunjukkan nilai t statistic lebih kecil dibandingkan t tabel ( $0,584 < 1,96$ ) dan nilai p value yang lebih besar dari area penerimaan hipotesis ( $0,572 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *task complexity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Skeptisisme professional*. Hasil ini menunjukkan semakin kompleks ataupun tidak kompleksnya suatu penugasan audit, tidak akan mempengaruhi kewaspadaan auditor dalam bertugas. Hal ini dikarenakan auditor memahami tanggung jawabnya sebagai auditor dan tidak meremehkan setiap sesuatu walaupun dianggap sederhana. Hal ini merujuk pada penugasan audit dilaksanakan auditor dengan cermat dan seksama serta dilakukan dengan maksud baik, integritas, dan pengumpulan bukti audit yang objektif (Yohanes, 2020)

### Pengaruh *Workload* terhadap Skeptisisme professional

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis pada WO->SP, menunjukkan nilai positif sebesar 0,678 yang berarti adanya pengaruh positif 67,8% pada *workload* terhadap *Skeptisisme professional*. Namun, variable ini menunjukkan nilai t statistic lebih besar dibandingkan t tabel ( $6,715 < 1,96$ ) dan nilai p value yang berada dalam area penerimaan hipotesis ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *workload* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Skeptisisme professional*. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja akan mempengaruhi bagaimana auditor menyelesaikan penugasan auditnya karena auditor harus dapat menyelesaikan tugas auditnya tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa auditor harus dapat mengelola bagaimana cara menyelesaikan audit dengan memperhatikan target yang ingin dicapai, kondisi pekerjaan dan standar pekerjaan (Henani, 2018)

### Pengaruh *Task Complexity* terhadap Skeptisisme professional dengan pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis pada moderating TC->SP, menunjukkan nilai positif sebesar 0,072 yang berarti adanya pengaruh positif 7,2% pada moderasi pencegahan kecurangan pada pengaruh *task complexity* terhadap *Skeptisisme professional*. Namun, variable ini menunjukkan nilai t statistic lebih kecil dibandingkan t tabel ( $0,541 < 1,96$ ) dan nilai p value yang lebih besar dari area penerimaan hipotesis ( $0,600 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan kecurangan tidak memoderasi pengaruh *task complexity* terhadap *Skeptisisme professional*. Hasil ini dikarenakan auditor tetap akan melakukan audit dengan seksama sesuai dengan standarnya dimana auditor harus professional dalam bekerja

### Pengaruh *Workload* terhadap Skeptisisme professional dengan pencegahan kecurangan sebagai variable moderasi

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis pada moderating WO->SP, menunjukkan nilai positif sebesar 0,132 yang berarti adanya pengaruh positif 13,2% pada moderasi pencegahan kecurangan pada pengaruh *workload* terhadap *Skeptisisme professional*. Namun, variable ini menunjukkan nilai t statistic lebih kecil dibandingkan t tabel ( $1,171 < 1,96$ ) dan nilai p value yang lebih besar dari area penerimaan hipotesis ( $0,269 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan kecurangan tidak memoderasi pengaruh *workload* terhadap *Skeptisisme professional*. Hal ini menunjukkan auditor akan tetap melaksanakan tugas auditnya dengan seksama dan professional walaupun diiringi dengan beban kerja lebih besar serta bagaimana penerapan pencegahan kecurangan yang ada akan tetap membuat auditor bekerja secara professional



#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Task Complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Skeptisisme profesional*
2. *Workload* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Skeptisisme profesional*
3. Pencegahan kecurangan tidak memoderasi *Task Complexity* terhadap *Skeptisisme profesional*
4. Pencegahan kecurangan tidak memoderasi *Workload* terhadap *Skeptisisme profesional*

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variable lain seperti Pengalaman (Haura, 2016), etika auditor (Ridho, Widia, & Hafsa, 2019), budaya organisasi (Ririn, Agustiawan, & Siti, 2022). Penelitian selanjutnya juga dapat mencoba dengan alat analisis yang berbeda

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, T. (2021). *Dasar-Dasar Auditing Integrated and Comprehensive Edition*. Yogyakarta: ANDI.
- Arens, A. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Global Edition.
- Betri. (2020). *Pemeriksaan Manajemen*. Palembang: Noer Fikri.
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(2).
- Guswandi, F. (2017). Pengaruh Task Complexity dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack dengan Self Esteem sebagai Variabel. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar*.
- Haura, F. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 3(1).
- Henani, T. R. (2018). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Wonosobo.
- Istiqomah.P.P, S. F., & Hanny Y, R. (2017). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 184-207.
- Rafnes, M., & Primasari, N. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1).
- Ridho, G. A., Widia, A., & Hafsa. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan FRAUD. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1).
- Ririn, M., Agustiawan, & Siti, R. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS. *Accounting and Management Journal*, 6(1).
- Romney, M., & Steinbert, P. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi

Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*,  
15(1).

Savira, J., Rahmawai, & Ramadhan, A.  
(2024). Pengaruh Kompetensi Dan  
Skeptisme Profesional Terhadap  
Kualitas Audit. *Journal Ilmiah  
AKuntansi Kesatuan*, 9(1), 23-30.

Yohanes, S. (2020). *Integritas Auditor  
Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil  
Audit. Cetakan Pertama*. Sleman:  
Penerbit Deepublish.